



Larang Tembak

Burung Penyeimbang Ekosistem

JOGIA, Jawa Pos - Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Jogjakarta mengambil langkah taktis untuk melindungi burung layang-layang. Salah satunya kampanye larangan menembak dengan menyebarkan spanduk di sepanjang kawasan Jalan Suryotomo, Ngupasan, Gondomanan. Tujuannya, menjaga proses migrasi burung layang-layang.

"Sosialisasi ke warga sekitar, pemilik usaha, dan pengendara yang melintas. Kami tidak menampik pasti ada yang merasa terganggu dengan adanya migrasi ini. Tapi, ini proses alam murni dan tidak boleh diganggu," ujar Kepala Seksi Konservasi Wilayah I BKSDA Jogjakarta Untung Suropto kemarin (30/10).

Sosialisasi larangan menembak atau mengganggu burung migran yang berupa spanduk disebar di sejumlah titik strategis. Terutama kawasan yang menjadi korban kotoran burung tersebut. Tujuannya, memberikan pemahaman kepada warga sekitar maupun pengendara yang kebetulan melintas.

Pemasangan spanduk, lanjut dia, berbeda pada kasus tahun sebelumnya. Merasa terganggu, warga langsung menembaki burung yang datang. Meski hanya satu catatan kasus tetap jadi perhatian. Terlebih, koloni tersebut sebetulnya jenis burung yang dilindungi.

"Ada satu kasus, tapi dengan senapan angin. Di sisi lain, kami juga sosialisasikan larangan penggunaan senapan angin secara sembarangan. Acuannya Peraturan Kapolri 8/2012," tegas Untung.

Selain menembak, pihaknya melarang penangkapan dan pengusiran terhadap burung tersebut. Gondomanan menjadi wilayah khusus persinggahan. Terbukti, tahun ini kawasan itu menjadi rumah nomaden burung dengan nama latin *Hirundo rustica* tersebut untuk kali kedua.

"Keberadaan burung ini juga sebagai penyeimbang ekosistem. Salah satunya pengendali jumlah populasi serangga. Jenis burung ini sama seperti sriti dan walet. Makanan utamanya memang serangga. Bisa dibayangkan jika populasi serangga tidak terkendali, sektor pertanian akan terdampak," tambah Untung.

Pemkot Jogja juga bergerak cepat dalam menanggapi keluhan warga. Hampir setiap hari petugas Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja melakukan pembersihan. Mulai sapu manual, penyemprotan air, hingga operasional mobil penyapu jalan. (dwi/c15/sep)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005